

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengungkapan diri seorang anak punk terhadap orang tua dan temannya dengan metode fenomenologi, berikut kesimpulannya: Subjek yang diteliti, memiliki pengalaman pengungkapan diri kepada teman dan orang tua terutama sang Ayah. Dimensi sebuah pengungkapan diri dapat dilihat berdasarkan durasi, nilai yang terdapat dalam pesan, kualitas pengungkapan diri, kejujuran serta kecermatan dan keintiman. Dalam melakukan pengungkapan diri, subjek penelitian berkomunikasi dengan orang tua, dan teman-temannya serta terdapat perbedaan pengungkapan diri yang dilakukan oleh subjek.

Semakin lama subjek berkomunikasi dengan mereka, peluang melakukan self disclosure juga semakin besar. Dalam setiap komunikasi yang subjek bangun dengan Ayah, subjek memutuskan untuk belum melakukan pengungkapan perihal ideologi yang dianutnya kepada orang tua terutama sang Ayah, karena dia tidak mau terdapat stigma negatif meliputi pekerjaan sang Ayah sebagai Pendeta, subjek sangat khawatir jika reputasi keluarganya akan tercoreng. Tapi hal itu berubah, Karena tragedi yang dialami oleh subjek saat sedang berada diacara punk menyebabkan patah kakinya, ketika subjek sedang memikirkan berbagai macam

alibi untuk diberikan. Ayah terlanjur sampai lebih dahulu dan melihat anaknya lengkap dengan baju ala-ala Punknya

Reaksi Ayahnya ini menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keadaan anaknya daripada penampilan atau identitas luar. Ini adalah momen penting dalam hubungan mereka, di mana Emanuel merasa diterima dan dicintai tanpa syarat, meskipun perbedaan-perbedaan yang mungkin ada di antara mereka. Setelah menerima respon yang hangat dari Ayahnya, Emanuel merasakan rasa lega dan terharu. Pengalaman ini membuatnya merenung tentang pentingnya pengungkapan diri yang jujur dan kejujuran dalam hubungan interpersonal. Meskipun awalnya ia merasa khawatir tentang reaksi Ayahnya, kenyataannya membuktikan bahwa ketulusan dan kejujuran selalu bernilai tinggi dalam hubungan keluarga.

Kepada teman-temannya, dia tidak melakukan pengungkapan diri namun teman-temannya mengetahui sendiri. Karena “hubungan” mereka yang kuat dan saling menopang ketika terjatuh. Salah satu fungsi dari pengungkapan diri menurut (Hargie & Dickson, 2004) adalah sebagai bentuk ekspresi, penjernihan diri, kendali sosial dan perkembangan hubungan. Sebagai fungsi ekspresi, subjek tidak melakukan pengungkapan diri kepada orang tuanya karena terdapat rasa takut dan rasa cemas orang tuanya akan membencinya dan ketakutan akan diasingkan oleh teman-temannya serta membuat orang tuanya mengkhawatirkannya secara berlebihan.

V.2. Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Maka dari itu penelitian sebaiknya diberikan saran berupa:

V.2.1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada siapa saja yang hendak melaksanakan penelitian sejenis. Teori utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah berfokus kepada teori self disclosure serta teori fenomenologi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian topik yang sama tetapi dengan subjek yang dapat dibidang sejenis dengan preman, misalnya kepada orang dan sekelompok yang subkultur atau deviant.

V.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi yang hendak melakukan pengungkapan diri kepada orang lain terutama terhadap keluarga yaitu orang tua dan teman. Pengungkapan diri yang baik harus dimulai dengan hubungan yang baik pula antara komunikan dan komunikator. Sebagai komunikator yang harus sangat diperhatikan adalah resiko yang akan diterima dari pengungkapan diri tersebut. Karena menurut peneliti, sebaik-baiknya manusia adalah yang mau membagikan suka dan dukanya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Devito Joseph. (2014). *The Interpersonal Communication*. Pearson.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- A.Foss Karen & Steph W. (2009). Teori Komunikasi. In Ria Oktafiani (Ed.), *Teori Komunikasi* (9th ed., pp. 1–504).
- Aw Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. In *Komunikasi Interpersonal* (1st ed., pp. 1–172). GRAHA ILMU.
- Cohen, S. (2002). *Folk Devils and Moral Panics: The creation of the Mods and Rockers*.
- Covey, H. C. (2015). *Crips and Bloods : a guide to an American subculture*.
<https://libgen.rs/book/index.php?md5=B89B7736919AAD2C70BA1350BAC29433>
- Dickel, S. (2022). Embodying Difference: Critical Phenomenology and Narratives of Disability, Race, and Sexuality. In *Embodying Difference*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-90107-3>
- Effendy. (2003). Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. In *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (3rd ed., pp. 1–422). PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. In *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (pp. 1–181).
- Hebdige, D. (1979). *SUBCULTURE: THE MEANING OF STYLE*.
- Kahija YF La. (2017). Penelitian Fenomenologis. In Sudibyso Ganjar (Ed.), *Penelitian Fenomenologis* (pp. 1–262). PT Knisius.
- Littlejohn, S., & Foss, K. A. (2009). *COMMUNICATION THEORY ENCYCLOPEDIA OF*.
- Ngalimun. (2022). Komunikasi Interpersonal. In *Komunikasi Interpersonal* (2nd ed., pp. 1–205). PUSTAKA PELAJAR.
- Rogers, A. S., & Deflem, M. (2022). *Doing gender in heavy metal : perceptions on women in a hypermasculine subculture*. Anthem Press.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed., Vol. 3, pp. 1–274). ALFABETA.
- Teri S. Kwal Gamble, M. W. G. (2013). - Interpersonal Communication_. *SAGE Publications*.
- Wood, J. T. (2009). *Communication in our lives*. Wadsworth Cengage Learning.
- Wood JuliaT. (2018). Komunikasi Interpersonal. In *Komunikasi Interpersonal*.

Jurnal :

- Agriyanti, S. M., & Rahmasari, D. (n.d.). *Perbedaan Tingkat Kesenian pada Siswa Kelas X dan XI Ditinjau dari Efektivitas Komunikasi Orangtua*.
- Azis, I., Sari, M., Tiara, R., Hoerudin, R., & Fardiah, D. (2022). Pribadi Yang Terbuka: Komunikasi Interpersonal Pekerja Seks Komersil di Saritem Bandung. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.35508/jikom.v11i2.6442>
- Buladja, R. D., & Therik, W. M. A. (2022). Penerapan Prinsip Pembelajaran dan Respon Kreatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Tengah Pandemi Covid-19. *Media Komunikasi FPIPS*, 21(1), 49–64. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v21i1.42800>
- Darmawan, C., Fadjarajani, S., & Hilman, I. (2021). Cultural Diversity of Local Communities to Create Galunggung Geopark in Tasikmalaya Regency. *SPATIAL: Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 21(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spatial/article/view/19607>
- Lubis, L. A. (2014). Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan. *Lusiana Andriani*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v10i1.83>
- Maharani, T., & Pasandaran, C. (2018). The Meaning of Online Media Journalist Professionals. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v9i2.816>
- Pohan, S., Akbar, M., & Lbs, H. (2013). Use of anonymous social media accounts as self-disclosure media for Generation Z on postmodernism. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), p-ISSN. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>
- Putri, N. A., Windhiadi, |, & Sembada, Y. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Relawan dan Siswa Terhadap Kepercayaan Interpersonal Motivasi di Yayasan Swara Peduli. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4, 186–193. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4>
- Septiawan Santana K. (2017). Komunikasi Subkultur Religius NU, Muhammadiyah, Persis, dan Syarikat Islam di Kalangan Pengajar Unisba. *Jurnal Komunikasi MediaTor*, 10(2), 165–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mediator.v10i2.2753>
- Tjia, M., & Fitriani, D. R. (2019). Pengaruh Motif Selfie Terhadap Keterbukaan Diri Generasi Milenial. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(2). <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i2.5037>

Internet :

Alifia Putri Yudanti. (2021, July 8). *Nikmati Musik dengan Moshing: Penyebab, Jenis, dan Kasus Tragis yang Pernah Terjadi | Halaman 1*. SINDONEWS.COM.

<https://gensindo.sindonews.com/read/449524/700/nikmati-musik-dengan-moshing-penyebab-jenis-dan-kasus-tragis-yang-pernah-terjadi-1623139617/10>

Luft J, & Ingham H. (2021, December 22). *THE JOHARI WINDOW MODEL*. Personality Development Mid-Term.